

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI
KASUS PERUMAHAN PT. PUTRI MANDIRI
LINGGAU)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Akuntansi**

Disusun Oleh :

**NUR FITRI YANA
NIM. 217.02.0010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA INSAN
2021**

ABSTRAK

Nur Fitri Yana. Dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020) dan untuk mengetahui adakah pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020).

Hasil penelitiannya adalah diketahui bahwa tingkat signifikan perputaran kas (X^1) terhadap profitabilitas (Y) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,439 > t_{tabel} = 1,688298$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,002$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang diajukan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X^1) terhadap Profitabilitas (Y) dan diketahui bahwa tingkat signifikan perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,032 > t_{tabel} = 1,688298$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,000$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang diajukan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y).

Kata kunci : perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas

ABSTRACT

Nur Fitri Yana. With the research title Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability (Case Study of Housing PT. Putri Mandiri Linggau). The purpose of this research is to find out whether there is an effect of Cash Turnover on Profitability (Case Study of Housing PT. Putri Mandiri Linggau in 2018-2020) and to find out whether there is an effect of Accounts Receivable Turnover on Profitability (Case Study of Housing PT. Putri Mandiri Linggau in 2018-2020).

The result of the research is that it is known that the significant level of cash turnover (X1) on profitability (Y) which shows the value of $t_{count} = 3.439 > t_{table} = 1.688298$ with a significant level of $sig = 0.002$. This means that the proposed hypothesis 1 has a significant effect between cash turnover (X1) on profitability (Y) and it is known that the significant level of receivables turnover (X2) on profitability (Y) which shows the value of $t_{count} = 4.032 > t_{table} = 1.688298$ with a significant level of $sig = 0.000$. This means that the proposed hypothesis 2 has a significant influence between receivables turnover (X2) on profitability (Y).

Keywords: cash turnover, accounts receivable turnover and profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirannya Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi Universitas Bina Insan Lubuklinggau ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jenjang Pendidikan Strata Satu Universitas Bina Insan Lubuklinggau.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti mengucapkan terima kasih sepenuhnya kepada:

1. Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau Bapak Dr. Sardiyono, SE, MM
2. Wakil Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau Bapak Muhammad Yusuf, SE, M.Si, Ph.D.
4. Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Ibu Indrawati Mara Kesuma, M.Si.
5. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Sardiyono, SE, MM dan Pembimbing II Ibu Dewi Anggraini, SE, M.Si.
6. Teman-Teman Seperjuangan Universitas Bina Insan Lubuklinggau

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan baik cara penulisan maupun isi, meskipun skripsi ini telah diupayakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan saran dan kritik yang membangun peneliti sangat mengharapkan guna perbaikan pada masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya.

Demikian laporan skripsi ini dibuat, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Lubuklinggau, Maret 2021

Nur Fitri Yana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Literatur.....	13
2.1.1. Perputaran Kas	13
2.1.2. Perputaran Putang.....	31
2.1.3. Profitabilitas	40
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	50
2.3. Kerangka Pemikiran	55
2.4. Hipotesis	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	57
3.2. Desain Penelitian.....	58
3.3. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	59
3.4. Populasi dan Sampel	60
3.5. Sumber Data.....	61
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7. Uji Asumsi Klasik	63
3.8. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66

4.1. Hasil Penelitian.....	66
4.2. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran.....	83
DAFTAR PUSAKA.....	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Kas, Piutang dan Profitabilitas PT. Mandiri Linggau Tahun 2018-2020.....	6
Tabel 1.2	Laporan Rata-rata pertahun Kas, Piutang dan Profitabilitas	8
Tabel 2.1	Penelitian Yang Relevan	50
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	57
Tabel 3.2	Definisi Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.1	Laporan perbulan Laba dan Penjualan	67
Tabel 4.2	Laporan pertahun Laba dan Penjualan	68
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Perputaran Kas	69
Tabel 4.4	Deskriptif Statistik Perputaran Piutang	70
Tabel 4.5	Deskriptif Statistik Laba.....	71
Tabel 4.6	<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	74
Tabel 4.7	Linearitas Profitabilitas ke Perputaran Kas.....	75
Tabel 4.8	Linearitas Profitabilitas ke Perputaran Piutang.....	75
Tabel 4.9	Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	76
Tabel 4.10	Pengujian Koefisien Korelasi X^1 Ke Y.....	76
Tabel 4.11	Pengujian Koefisien Korelasi X^2 Ke Y.....	77
Tabel 4.14	Uji t Hipotesis 1.....	78
Tabel 4.15	Uji t Hipotesis 2.....	79
Tabel 4.13	Uji Determinasi (R^2).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 3.1 Kerangka Desain Penelitian.....	58
Grafik 4.1 Histogram.....	72
Grafik 4.2 P-P Plot	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan krisis multi dimensi yang melanda Indonesia, banyak masalah dan penderitaan yang dialami bangsa ini, yang termasuk menonjol adalah dalam aspek ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang bangkrut, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Ini terlihat bahwa Omzet industri sepanjang awal dan akhir tahun 2020 menurun dibandingkan dengan pada periode 2019 kebawah. Kendati daya beli di pasar ekspor dan domestik menunjukkan tanda-tanda pemulihan mulai sejak awal tahun 2021, akumulasi penurunan itu tetap tidak terelakkan mengingat dampak berantai krisis ekonomi dunia masih menyulitkan industri pengelolaan nasional untuk melebarkan ruang gerak bisnisnya.

Salah satu dampak dari pandemi covid 19 adalah ditutupnya sejumlah perusahaan karena tidak mampu mempertahankan *going concern*nya (kelangsungan usahanya). Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan-perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu kegagalan ekonomi, dan yang kedua yaitu kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat *income* atas biaya historis investasi. Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu

membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya. Jelas disini pertumbuhan ekonomi akan melambat, maka dari itu pemerintah harus menciptakan suatu *inflation targeting framework* yang nantinya akan dijadikan acuan kebijakan bank sentral dalam menerapkan kebijakannya[1].

Kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Pengendalian keuangan bermula pada tahapan implementasi rencana. Dalam pengendalian ini umpan balik dan proses penyesuaian yang diperlukan dikelola agar rencana dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Tidak ada satu teori atau model yang dapat mengarah langsung pada strategi keuangan yang optimal. Konsekuensinya, perencanaan keuangan diproses dengan menggunakan pendekatan *trial and error*. Banyak macam strategi yang mungkin diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi masa yang akan datang sebelum satu strategi dipilih[2].

Daripada itu, menganalisis kinerja keuangan, pada dasarnya dibuat untuk melihat prospek dan risiko suatu perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan atau profitabilitas dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Untuk lebih

memahami apakah keuangan suatu perusahaan apakah sudah mendapatkan prospek dan risiko tertentu.

Melakukan analisis rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan bisnis dan harus memahami tentang rasio-rasio keuangan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh jika dapat menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini akan membantu dalam mengukur keberhasilan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Salah satu rasio keuangannya adalah profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi[3].

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat

dijadikan alat evaluasi perusahaan, apakah mereka telah berkerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahannya dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan[3].

Penyajianya yang didasarkan pada masa periode tertentu juga membuat laporan ini mudah untuk dikontrol dan dijadikan bahan rujukan atas laporan keuangan di periode yang sama maupun selanjutnya. Dengan melihat informasi yang tercantum dalam laporan arus kas, perusahaan mampu membaca kondisi keuangan dan merencanakan strategi keuangan yang diperlukan. Laporan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan mengenai kebutuhan melakukan evaluasi pada aktiva bersih. Melalui *cash flow statement* pula perusahaan mampu mengetahui struktur keuangan dan melakukan penyesuaian pada kas melalui perubahan pada keadaan dan peluang perusahaan.

Perputaran kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajibannya.

Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karna semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas[4].

Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang, perusahaan benar-benar harus memiliki kas bukan memiliki laba bersih. Karena itu, bagi investor sangat penting untuk menganalisis sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang.

Perputaran piutang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang kita berikan kepadanya. Piutang menunjukkan kredit pelanggan dan informasi mengenai pembayaran yang telah dilakukan, yang bermanfaat bagi administrasi kebijakan kredit perusahaan secara keseluruhan[5]. Apabila perusahaan melakukan penjualan secara kas, maka di laporan posisi keuangan akan bertambah posisi kas perusahaan. Namun apabila penjualan dilakukan secara kredit, maka dilaporan posisi keuangan, posisi piutang usaha yang akan bertambah. Piutang yang dicatat adalah setelah dikurangi dengan kemungkinan piutang tidak tertagih (*allowance for bad debt*) yang dikenal istilah *net realizable value*[6].

PT. Putri Mandiri Linggau merupakan Perusahaan pengembang perumahan di Kota Lubuklinggau, yang bergerak di bidang Developer, Consultant, dan Trading. Berawal dari usaha mengelola, memasarkan, dan memproduksi rumah dari hasil kerjasama dengan investor pemilik tanah, saat ini PT. Putri Mandiri Linggau telah mulai mencoba untuk mengelola, memproduksi, dan memasarkan produk dari usaha sendiri. PT. Putri Mandiri Linggau senantiasa berusaha mengembangkan kegiatan usaha serta memberikan pelayanan kepada pembeli atau rekanan kerja dengan lebih baik. Usaha ini didirikan secara resmi dengan dibuatnya dihadapan 10 Notaris dari berbagai daerah, dengan nomor Akta SK AHU-0041983.AH.01.Tahun 2017. Komitmen PT. Putri Mandiri Linggau memberikan produk perumahan berupa kavling siap bangun. Dengan produk semacam ini, diharapkan kualitas bangunan menjadi sebagaimana yang diinginkan, karena akan terjadi kontrol bersama antara developer dan pembeli pada saat proses pembangunan berlangsung, serta jaminan kualitas dan bentuk atau model bangunan seperti yang diharapkan. Dengan tidak meninggalkan unsur pelayanan yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kas, Piutang dan Profitabilitas PT. Mandiri Linggau Tahun 2018-2020

No	Bulan			Kas		Piutang		Profitabilitas
1	Januari	2018	Rp	779.084.237	Rp	285.416.667	Rp	537.959.723
2	Februari	2018	Rp	600.876.623	Rp	209.817.263	Rp	389.472.927
3	Maret	2018	Rp	557.654.012	Rp	597.483.645	Rp	711.326.879
4	April	2018	Rp	587.890.129	Rp	410.211.889	Rp	671.849.308
5	Mei	2018	Rp	599.525.301	Rp	408.453.920	Rp	773.112.772
6	Juni	2018	Rp	532.911.100	Rp	382.961.539	Rp	894.321.107
7	Juli	2018	Rp	550.033.875	Rp	465.381.633	Rp	541.261.560
8	Agustus	2018	Rp	585.793.278	Rp	309.835.647	Rp	343.312.937
9	September	2018	Rp	700.250.632	Rp	663.428.917	Rp	789.455.879

10	Oktober	2018	Rp	405.675.345	Rp	300.547.362	Rp	200.241.868
11	November	2018	Rp	408.765.218	Rp	484.752.048	Rp	421.451.766
12	Desember	2018	Rp	440.551.094	Rp	396.709.470	Rp	280.740.829
13	Januari	2019	Rp	872.957.298	Rp	611.125.000	Rp	822.074.898
14	Februari	2019	Rp	743.292.111	Rp	529.875.454	Rp	861.817.598
15	Maret	2019	Rp	801.649.272	Rp	333.281.642	Rp	435.280.960
16	April	2019	Rp	821.345.632	Rp	553.021.179	Rp	766.879.103
17	Mei	2019	Rp	783.409.123	Rp	801.634.899	Rp	1.527.811.794
18	Juni	2019	Rp	650.034.217	Rp	500.372.655	Rp	662.449.502
19	Juli	2019	Rp	672.111.399	Rp	513.747.409	Rp	841.050.058
20	Agustus	2019	Rp	628.113.397	Rp	439.623.780	Rp	940.766.469
21	September	2019	Rp	593.457.521	Rp	609.543.728	Rp	792.882.256
22	Oktober	2019	Rp	891.100.011	Rp	200.648.733	Rp	543.274.446
23	November	2019	Rp	721.928.377	Rp	569.352.475	Rp	696.864.762
24	Desember	2019	Rp	796.089.221	Rp	581.273.046	Rp	864.195.088
25	Januari	2020	Rp	612.429.422	Rp	797.733.086	Rp	815.437.922
26	Februari	2020	Rp	532.982.101	Rp	973.208.321	Rp	949.833.576
27	Maret	2020	Rp	500.650.087	Rp	802.136.439	Rp	435.598.358
28	April	2020	Rp	652.910.177	Rp	595.357.877	Rp	562.797.498
29	Mei	2020	Rp	743.851.110	Rp	732.019.263	Rp	766.963.408
30	Juni	2020	Rp	619.765.321	Rp	799.352.018	Rp	573.779.080
31	Juli	2020	Rp	782.345.620	Rp	702.765.399	Rp	850.609.026
32	Agustus	2020	Rp	605.812.349	Rp	900.498.778	Rp	370.111.048
33	September	2020	Rp	629.761.511	Rp	787.545.421	Rp	811.706.833
34	Oktober	2020	Rp	791.652.899	Rp	563.281.972	Rp	816.925.186
35	November	2020	Rp	498.753.219	Rp	599.263.749	Rp	818.734.332
36	Desember	2020	Rp	378.239.252	Rp	619.637.677	Rp	932.140.612

Sumber data : PT. Putri Mandiri Linggau Tahun 2020

Dilihat dari tabel diatas, kas PT. Putri Mandiri Linggau pada bulan Januari tahun 2018 kenaikan tertinggi sebesar Rp 779.084.237 dan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp 405.675.345, pada bulan Oktober 2019 terjadi kenaikan paling tinggi sebesar Rp.891.100.011 dan paling rendah terjadi pada bulan September tahun 2019 sebesar Rp 593.457.521 serta pada bulan Oktober tahun 2020 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar Rp 791.652.899, sedangkan pada bulan Desember tahun 2020 penurunan cukup jauh sebesar Rp 378.239.252. Piutang PT. Putri Mandiri Linggau pada bulan September tahun 2018 kenaikan

tertinggi sebesar Rp. 663.428.917 dan terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 209.817.263, pada bulan Mei tahun 2019 terjadi kenaikan paling tinggi sebesar Rp. 801.634.899 dan paling rendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2019 sebesar Rp 200.648.733 serta pada bulan pada bulan Februari tahun 2020 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar Rp 973.208.321, sedangkan pada bulan Oktober tahun 2020 penurunan cukup jauh sebesar Rp. 563.281.972. Profitabilitas PT. Putri Mandiri Linggau pada bulan Juni tahun 2018 kenaikan tertinggi sebesar Rp 894.321.107 dan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp 200.241.868, pada bulan Mei tahun 2019 terjadi kenaikan paling tinggi sebesar Rp. 1.527.811.794 dan paling rendah terjadi pada bulan Maret tahun 2019 sebesar Rp 435.280.960 serta pada bulan Februari tahun 2020 mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar Rp 949.833.576, sedangkan pada bulan Agustus tahun 2020 penurunan cukup jauh sebesar Rp. 370.111.048.

Tabel 1.2 Laporan Rata-rata pertahun Kas, Piutang dan Profitabilitas

Tahun	Kas	Piutang	Profitabilitas
2018	Rp. 6.749.010.844	Rp. 4.915.000.000	Rp. 6.554.507.555
2019	Rp. 8.975.487.579	Rp. 6.243.500.000	Rp. 9.755.346.934
2020	Rp. 7.349.153.068	Rp. 8.872.800.000	Rp. 8.704.636.879

Sumber data : PT. Putri Mandiri Linggau

Data kas, piutang dan profitabilitas yaitu kas adalah pada tahun 2018 sebesar Rp.6.749.010.844, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp.8.975.487.579 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp.7.349.153.068. Piutang adalah pada tahun 2018 sebesar Rp.4.915.000.000, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.6.243.500.000 dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar Rp.8.872.800.000. Profitabilitas adalah

tahun 2018 sebesar Rp. 6.554.507.555, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.755.346.934 dan tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 8.704.636.879.

Permasalahan yang dihadapi PT. Putri Mandiri Linggau saat ini adalah kenaikan harga rumah yang mengakibatkan dalam daya beli rumah menjadi tidak berkembang, mengakibatkan pembelian rumah menurun lebih tajam. Sehingga dampak biaya produksi semakin besar, karena jumlah produksi yang semakin menumpuk membuat mengalami kerugian. Risiko bisnis berkaitan dengan keterpurukan seluruh sektor perekonomian yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Ketidakpastian pendapatan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan *going concern* (kelangsungan usahanya). Dampak pandemic covid 19 membuat bisnis bertahan tanpa bisa bergerak untuk melebarkan ruang gerak bisnisnya dan kredit macet oleh pelanggan yang menyebabkan berpengaruh pada profitabilitas, kas dan piutang perusahaan dalam mengendalikan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas perusahaan periode 2018-2019 terjadi kenaikan, namun tahun 2020 terjadi penurunan di PT. Puteri Mandiri Linggau.
2. Perputaran piutang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020 di PT. Puteri Mandiri Linggau.
3. Keadaan profitabilitas yang *berfluktuasi* (naik turun) pada periode 2018-2019 mengalami kenaikan, namun tahun 2020 terjadi penurunan di PT. Puteri Mandiri Linggau.
4. Data kas, piutang dan profitabilitas yaitu kas adalah pada tahun 2018 sebesar Rp.6.749.010.844, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp.8.975.487.579 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp.7.349.153.068. Piutang adalah pada tahun 2018 sebesar Rp.4.915.000.000, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.6.243.500.000 dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar Rp.8.872.800.000. Profitabilitas adalah tahun 2018 sebesar Rp. 6.554.507.555, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.755.346.934 dan tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 8.704.636.879.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menitikberatkan pada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Putri Mandiri Linggau.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020) ?
2. Adakah pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020).
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020).

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi objek penelitian

a. Bagi Investor

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai profitabilitas perusahaan yang mengenai perputaran kas dan perputaran

piutang, agar para investor mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, investor dapat berinvestasi pada perusahaan dengan keuangan yang sehat.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan kontribusi pengetahuan dan solusi bagi pihak manajerial dalam pengendalian keuangan agar tercapai profitabilitas perusahaan, sehingga mampu meningkatkan perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan agar menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi.

2. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Lingsgau).

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan dan literatur peneliti selanjutnya terutama perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Lingsgau).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Literatur

2.1.1. Perputaran Kas

1. Pengertian Perputaran Kas

Uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Perputaran kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada dip perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan menjadi uang menganggur[3].

Salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karna semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas[4].

Aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Perputaran kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat : a). Setiap saat dapat

ditukarkan menjadi kas, b). Tanggal jatuh temponya sangat dekat, c). Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga[7].

2. Prinsip-prinsip Dasar Perputaran Kas

Kas dan setara kas (*cash and equivalent*) merupakan posisi kas yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun uang yang berada dalam rekening untuk transaksi harian perusahaan. Ada beberapa alasan bagi perusahaan untuk memegang kas yaitu[6]:

- a. Motif transaksi (*transaction motive*), perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk melakukan transaksi bisnis sehari-hari.
- b. Motif keamanan (*safety motive*), perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap kejadian-kejadian di luar prediksi dan tidak diharapkan.
- c. Motif spekulatif (*speculative motive*), perusahaan memiliki kas dalam rangka memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang mungkin datang tanpa diprediksi sebelumnya.

Sistem pengumpulan kas yang efisien difokuskan pada usaha menghilangkan pengambangan. Dana mengambang (*float*) terjadi karena kesenjangan dalam proses pembayaran, seperti kelambatan pos, proses atau kliring bank[2].

Terdiri dari mata uang dan rekening koran/giro yang dimiliki oleh perusahaan. Ada banyak alasan baik perusahaan perorangan maupun perseroan memiliki uang kas namun secara umum ada empat alasan utama memegang kas atau dana tunai, yaitu[8]:

a. Motif transaksi

Pemilikan kas dengan motif transaksi adalah untuk memungkinkan perusahaan melaksanakan usahanya sehari-hari, yaitu melakukan pembelian dan penjualan. Pembayaran dilakukan per kas dan penerimaan dilakukan dalam rekening kas. Pembayaran ini dapat berupa gaji pegawai, pembelian bahan dan persediaan, pajak, listrik dan lain-lain.

b. Motif berjaga-jaga

Penggunaan kas dengan motif berjaga-jaga erat kaitannya dengan tingkat peramalan arus kas masuk dan kas keluar. Jika tingkat peramalan ini tinggi, berarti mudah meramalkan arus keluar masuknya kas, berarti lebih sedikit kas yang perlu dikeluarkan untuk menghadapi keadaan darurat dan hal hal yang tidak terduga. Faktor lain yang mempengaruhi motif berjaga-jaga adalah kemungkinan dapat menunjukkan tambahan kas dengan segera. Fleksibilitas peminjaman terutama sekali tergantung pada kekuatan hubungan perusahaan dengan lembaga perbankan dan sumber kredit lainnya. Kebutuhan penggunaan kas sebagian besar bisa digunakan dengan menguasai aktiva yang juga likuid seperti sekuritas pemerintah jangka pendek.

c. Motif spekulasi

Penggunaan kas dengan motif spekulasi adalah untuk memungkinkan perusahaan memanfaatkan kesempatan menciptakan laba yang mungkin timbul. Kebutuhan spekulasi hanya dipenuhi dalam bentuk cadangan dan penguasaan sekuritas, bukannya berbentuk saldo kas actual.

d. Saldo kompensasi yang diisyaratkan oleh bank

Saldo kompensasi merupakan jumlah minimum yang disetujui perusahaan akan dipertahankan dalam rekening giro nya di bank. Dengan adanya kepastian ini, bank bisa memberikan pinjaman kepada pihak lain dan sebagai imbalan mendapatkan penghasilan

3. Fungsi dan Tujuan Perputaran Kas

a. Fungsi Perputaran Kas

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas[9] :

1) Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

a) Fungsi penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b) Fungsi kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

c) Fungsi gedung

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh

pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d) Fungsi pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e) Fungsi akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2) Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah

a) Fungsi sekretariat

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi sekretariat bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance advice*) melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi sekretariat bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan berada di tangan yang diterima bersama cek dari para debitur.

b) Fungsi penagihan

Jika perusahaan melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para

debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

c) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan). Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

d) Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

e) Fungsi pemeriksaan intern

Dalam sistem penerimaan kas dari piutang, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Fungsi yang terkait pengeluaran kas [9]:

a) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system*, Bagian Utang kemudian membuat bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan Bagian Kas mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

b) Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur. Karena sistem perbankan di negara kita belum memudahkan pembayaran dengan cek untuk kreditur di luar kota, dan untuk kreditur yang mempunyai bank yang berbeda dengan bank perusahaan pembayar, maka umumnya pembayaran kepada kreditur dilakukan dengan pemindahbukuan. Jika bank-bank di negara kita telah dihubungkan dengan sistem komputer dalam pelayanan *dearing*-nya, prosedur pembayaran dengan cek yang dikirim melalui pos akan mudah dilakukan.

c) Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab.

d) Fungsi pemeriksaan intern

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penghitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun Kas dalam buku benar. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

b. Tujuan Perputaran Kas

Tujuan memiliki kas yang memadai, juga memiliki manfaat lain dibandingkan perusahaan lain yang tidak memiliki kas yang memadai.

Tujuan-tujuan tersebut adalah[10]:

- 1) Perusahaan dapat memanfaatkan potongan tunai yang diberikan oleh rekanan. Potongan ini tidak mungkin dapat dimanfaatkan apabila kita tidak memiliki uang tunai. Misalnya, kita memperoleh syarat pembayaran 2/10, n/30; artinya kita memperoleh potongan tunai 2 persen apabila dapat menyelesaikan pembayaran hingga hari kesepuluh dan membayar penuh selama tiga puluh hari, jika potongan tidak diambil.

- 2) Dapat menjaga likuiditas perusahaan. Beberapa indikator likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio*, ke dua rasio sering dipertahankan untuk memenuhi standar bisnis yang dijalankan.
- 3) Memiliki kas yang cukup dapat memenuhi beberapa kondisi yang tidak diinginkan dan tidak bisa diperkirakan, seperti; pemogokan karyawan, menghadapi program pemasaran yang dapat merugikan perusahaan oleh pesaing dan pemutusan hubungan kerja yang diluar perencanaan. Dapat memanfaatkan kesempatan bisnis yang sangat menguntungkan bagi perusahaan.

4. Metode Perputaran Kas

Perusahaan harus dapat menentukan jumlah kas yang optimal tersedia, hal ini mengingat bila terlalu banyak uang perusahaan dalam bentuk kas maka hal ini tidak memberikan manfaat bagi perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa kas yang ada di perusahaan merupakan asset yang tidak menghasilkan. Namun kas tetap diperlukan terutama untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian perusahaan. Pendekatan yang biasa dipergunakan untuk menentukan jumlah kas optimal yang ada dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan Model Baumol. Model Baumol digunakan untuk menentukan jumlah kas optimal yang dipegang dengan meminimalkan total biaya yang dibutuhkan sebagai akibat perusahaan memegang kas[6].

Metode kas yang digunakan[10] :

a. Model persediaan

Model yang paling dasar dalam menunjukkan kebutuhan rata-rata kebutuhan kas adalah seperti konsep *economic order quality* (EOQ) yaitu model persediaan. Adapun tujuan model ini adalah untuk menyeimbangkan pendapatan yang hilang yang dialami perusahaan karena memegang kas, bukannya sekuritas yang dapat diperjualbelikan dibandingkan dengan biaya transaksi dalam mengubah sekuritas menjadi kas.

b. Model baumol

Penentuan kas optimal menurut model baumol adalah menyerupai dengan model persediaan. Willian Baumol, menyatakan jika biaya penyimpanan kas dapat dianalogikan sebagai pendapatan bunga yang hilang karena menyimpan uang kas daripada menyimpan surat berharga, maka model kas sebagai persediaan barang dapat dimodifikasi sebagai model baumol. Dengan demikian model baumol adalah identik dengan model persediaan kecuali untuk biaya penyimpanan kasnya diganti dengan tingkat suku bunga.

c. Model miller-orr

Di dalam model kas sebagai persediaan dan model baumol didasarkan pada asumsi bahwa jumlah dan waktu pembayaran kas diketahui dengan pasti. Demikian pula penerimaan kas diasumsikan jumlahnya tetap dari waktu ke waktu. Pola saldo kas yang sebenarnya adalah *fluktuasi* dari

waktu ke waktu yang disebabkan rubahan-perubahan penerimaan dan pengeluaran yang bersifat random.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Perputaran kas ini termasuk ke dalam rasio likuiditas. Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut[7] :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

5. Tahapan Perputaran Kas

Posisi kas yang dimiliki perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kas merupakan "darah" perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Untuk itu para analis diharapkan mampu memahami bagaimana perusahaan menghasilkan kasnya dan harus dapat mengidentifikasi penggunaan kas yang ada. Salah satu indikator penting dari posisi arus kas perusahaan adalah arus kas bebas (*free cash flow*) yang dimiliki perusahaan. Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah

digunakan untuk kebutuhan *reinvestasi*. Arus kas bebas dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar yaitu *Free Cash Flow to the Firm* (FCFF) dan *Free Cash Flow to Equity* (FCFE) [6] :

a. *Free Cash Flow to the Firm* (FCFF)

FCFF merupakan arus kas bebas yang tersedia untuk seluruh investor, baik untuk pemegang saham maupun pemegang obligasi. FCFF dapat diperoleh dari laba bersih ataupun *operating cash flow*.

b. *Free Cash Flow to Equity* (FCFE)

Arus kas bebas yang tersedia untuk mendistribusikan kepada pemegang saham biasa.

Ada tiga kategori dalam menyusun arus kas bagi suatu perusahaan yang berasal dari tiga aktivitas, yaitu[10] :

a. Arus kas dari kegiatan operasi

- 1) Pengumpulan kas berasal dari konsumen.
- 2) Pembayaran kepada pemasok untuk pembelian bahan baku.
- 3) Arus kas keluar dari kegiatan operasional.
- 4) Pembayaran pajak tunai.

b. Arus kas dari kegiatan investasi

Mencakup kegiatan investasi atau menjual aktiva tetap.

c. Arus kas dari kegiatan pendanaan

Semua arus kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan, seperti penerbitan saham, obligasi, dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Sistem akuntansi kas dibagi menjadi 2 yaitu[11] :

a. Sistem akuntansi penerimaan kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik, dan setoran modal baru. Tetapi penerimaan kas perusahaan biasanya yang regular berasal dari dua sumber utama, yaitu: penerimaan kas berasal dari penjualan tunai dan dari piutang atau pembayaran dari penjualan kredit. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dengan sistem penerimaan kas dari *over the counter sale*.

Sistem penerimaan kas dari *over the counter sale* adalah penjualan tunai di mana pembeli datang sendiri ke perusahaan, memilih barang dan membayar langsung di kasa dan langsung mendapatkan barang. Dalam hal ini, perusahaan menerima uang tunai, cek, *credit card* sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

b. Sistem akuntansi pengeluaran kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran. Pengeluaran kas berupa pembayaran bisa menggunakan uang tunai maupun cek. Pengeluaran uang menggunakan cek, pembayaran upah dan gaji dan lain-lainnya.

Sumber penerimaan kas dibagi menjadi dua yaitu[9] :

a. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari transaksi penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

- 1) Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerima kas.

b. Sistem penerimaan kas dari piutang

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari pelunasan piutang dari debitur. karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui penjualan secara kredit. Dalam perusahaan tersebut, penerimaan kas dari penjualan secara tunai biasanya merupakan sumber penerimaan kas yang relatif kecil. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dan debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya. Untuk menjamin penerimaan kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan :

- 1) Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (*giro bilyet*) Jika perusahaan

hanya menerima kas dalam bentuk cek dari debitur, yang ceknya atas nama perusahaan (bukan atas unjuk), akan menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan. Pemindahuluan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening giro bank perusahaan.

- 2) Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh .

Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara (1) melalui penagih perusahaan, (2) melalui pos dan (3) melalui *lock-box collection plan*. Di antara berbagai cara penagihan piutang tersebut, penerimaan kas dari piutang seharusnya mewajibkan debitur melakukan pembayaran dengan menggunakan cek atas nama yang secara jelas mencantumkan nama perusahaan yang berhak menerima pembayaran di atas cek. Dengan cek atas nama ini, perusahaan akan terjamin menerima kas dari debitur, sehingga kecil kemungkinan orang yang tidak berhak dapat menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadinya.

6. Indikator Perputaran Kas

Analisis harus mampu mengekstrak dan menafsirkan informasi arus kas dari laporan keuangan. Komponen dasar dan format laporan arus kas yang diperbolehkan telah ditetapkan [12] :

- a. Laporan arus kas memiliki sub-bagian yang berkaitan dengan pos-pos spesifik untuk operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan perusahaan.

- b. Dua format presentasi untuk bagian operasi diperbolehkan: langsung dan tidak langsung

Komponen kas yang berhubungan dengan suatu kegiatan bisa dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu [10] :

- a. Aliran kas permulaan (*initial cash flow*)

Arus kas investasi diberi tanda negatif, karena merupakan arus kas keluar. Umumnya terjadi pada awal periode (tahun 0), pada saat akan dimulainya investasi tersebut. Meskipun demikian, dapat saja arus kas keluar tersebut terjadi selama beberapa tahun atau periode.

- b. Aliran kas operasional (*operational cash flow*)

Dikatakan arus kas operasional, yaitu arus kas yang terjadi karena operasional tersebut, dan terjadi selama usia ekonomis kegiatan tersebut. Umumnya arus kas ini diharapkan positif, namun pada kenyataannya dapat saja arus kas operasional akan negatif untuk jenis usaha tertentu. Sering kali arus kas operasional diperoleh dengan cara merubah taksiran rugi laba menurut akuntansi menjadi taksiran arus kas.

- c. Aliran kas terminal (*terminal cash flow*)

Arus kas terminal adalah arus kas yang terjadi pada saat usia ekonomis kegiatan telah berakhir. Biasanya arus kas ini positif, dan berasal dari : (1) penjualan aktiva tetap, (2) kembalinya modal kerja. Meskipun demikian kadang-kadang menemukan kegiatan yang mempunyai arus kas terminal yang justru negatif.

7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perputaran Kas

Laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu[6]:

a. Arus kas dari aktivitas operasional (*operating activities*)

Aktivitas dari operasi meliputi aktivitas yang menghasilkan barang/jasa untuk dijual dan yang terkait dengan manajemen modal kerja yang meliputi aset lancar dan liabilitas lancar.

b. Arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*)

Aktivitas investasi meliputi aktivitas untuk menjual atau membeli aset tetap dan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat jangka panjang.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Aktivitas pendanaan meliputi aktivitas pelunasan atau penerbitan utang jangka panjang dan saham baru, pembayar dividen dan pelunasan atau penerbitan *note payable*.

Banyak faktor yang mempengaruhi posisi kas bagi suatu perusahaan yang dilaporkan dalam neraca seperti yang dijelaskan berikut ini[10] :

a. Laba bersih sebelum pembayaran deviden preferen. Perhitungan laba bersih sebelum pembayaran deviden saham biasa harus dikurangi terlebih dahulu deviden preferen yang menjadi hak pemegang saham preferen.

b. Penyesuaian non kas terhadap laba bersih. Beberapa transaksi yang berkaitan dengan penyesuaian terhadap laba bersih yang berkaitan

dengan transaksi non kas penerimaan dan pengeluaran Transaksi tersebut seperti penyusutan, dan pajak ditanggungkan.

- c. Perubahan dalam modal kerja. Pengertian modal kerja banyak definisi, mulai dari definisi modal kerja bruto hingga modal kerja netto. Namun yang dimaksud modal kerja disini adalah komponen komponen dalam aktiva lancar dan hutang lancar. Kenaikan aktiva lancar selain kas, seperti, persediaan dan piutang akan menurunkan kas, sebaliknya penurunan aktiva lancar selain kas akan menambah jumlah kas. Disisi lain, kenaikan hutang lancar seperti, hutang usaha akan menambah jumlah kas, demikian juga sebaliknya.
- d. Aktiva tetap. Apabila perusahaan menambah invasi dalam aktiva tetap jelas akan mengurangi jumlah kas, Sebaliknya menjual aktiva tetap akan menambah jumlah kas.
- e. Transaksi sekuritas dan pembayaran deviden. Apabila perusahaan melakukan penerbitan saham atau penambahan jumlah saham beredar jelas akan meningkatkan posisi kas. Demikian juga sebaliknya apabila perusahaan melakukan pembelian kembali saham akan mengurangi jumlah posisi kas. Pembayaran deviden kepada pemegang saham akan mengurangi posisi kas.

2.1.2. Perputaran Piutang

1. Pengertian Perputaran Piutang

Tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit)[3].

Tagihan yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggannya karena telah menyediakan barang dan jasa[6].

Piutang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang kita berikan kepadanya. Piutang menunjukkan kredit pelanggan dan informasi mengenai pembayaran yang telah dilakukan, yang bermanfaat bagi administrasi kebijakan kredit perusahaan secara keseluruhan[5]

2. Prinsip-prinsip Dasar Perputaran Piutang

Prosedur pernyataan piutang adalah formulir yang menyajikan jumlah kewajiban debitur pada tanggal tertentu dan dalam pernyataan piutang berbentuk tertentu disertai dengan rinciannya. Pernyataan piutang dapat berbentuk berikut ini[9] :

- a. Pernyataan saldo akhir bulan (*balance end of month statement*)
- b. Pernyataan satuan (*unit statement*)
- c. Pernyataan saldo berjalan dengan akun konvensional (*running balance statement with conventional account*)
- d. Pernyataan faktur yang belum dilunasi (*open item statement*)

Timbulnya piutang ini perlu dilakukan pencatatan dengan tujuan mengetahui piutang perusahaan kepada setiap debiturnya. Informasinya mengenai piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah[11] :

- a. Saldo piutang setiap debitur.
- b. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.
- c. Umur piutang.

3. Tujuan Perputaran Piutang

Beberapa tujuan piutang yang perlu diketahui adalah[3] :

- a. Membantu dalam meningkatkan jumlah penjualan atas produk perusahaan.
- b. Kondisi ini nantinya akan memberikan dampak positif atas peningkatan keuntungan perusahaan.
- c. Terciptanya hubungan yang jauh lebih erat antara perusahaan dengan semua pembeli karena kemudahan yang ditawarkan perusahaan atas barang yang diproduksinya.
- d. Dengan adanya piutang, maka perusahaan kecil yang menjadi client perusahaan tersebut akan mudah untuk berkembang.
- e. Membantu dalam bersaing dengan para kompetitor untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

4. Metode Perputaran Piutang

Metode pencatatan piutang adalah sebagai berikut[9] :

a. Metode konvensional

Dalam metode ini, posting dalam kartu piutang dilakukan berdasarkan data yang dicatat dalam jurnal.

b. Metode posting langsung

Metode posting langsung ke dalam kartu piutang dibagi menjadi dua golongan berikut ini :

1) Posting langsung ke dalam kartu piutang dengan tulis tangan.

Dalam metode ini, faktur penjualan yang merupakan dasar untuk pencatatan timbulnya piutang diposting langsung setiap hari secara rinci ke dalam kartu piutang. Jurnal penjualan diisi dengan jumlah total penjualan harian (bukan rincian penjualan harian) yang merupakan jumlah faktur penjualan selama satu hari. Faktur yang diterima dari Bagian Penagihan diterima oleh Bagian Piutang dalam *batch* disertai dengan pita daftar total (*pre-list tape*). Jumlah faktur penjualan yang tercantum dalam pita daftar total tersebut dicatat dalam jurnal penjualan. Selanjutnya, setiap bulan, jurnal penjualan tersebut di posting ke akun control. Piutang dalam buku besar. Setiap bulan pula, diadakan rekonsiliasi antara akun control piutang dengan neraca saldo yang disusun dari kartu piutang.

2) Posting langsung ke dalam kartu piutang dan pernyataan piutang

Dalam metode ini, media di posting ke dalam pernyataan piutang dengan kartu piutang sebagai tembusannya atau tembusan lembar kedua berfungsi sebagai kartu piutang.

c. Metode posting periodik :

1) Posting tunda (*delayed posting*)

Dalam keadaan tertentu, posting ke dalam kartu piutang akan lebih praktis jika dilakukan sekaligus setelah faktur terkumpul dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian faktur penjualan yang diterima dari Bagian Penagihan oleh Bagian Piutang disimpan sementara menunggu beberapa hari untuk nantinya secara sekaligus diposting ke dalam kartu piutang bersama-sama dalam sekali periode posting dengan menggunakan mesin pembukuan.

2) Penagihan bersiklus (*cycle billing*)

Dalam metode ini, selama sebulan, media diurutkan dan diarsipkan menurut sama pelanggan. Pada akhir bulan, dilakukan kegiatan posting yang meliputi: (1) posting media yang dikumpulkan selama sebulan tersebut ke dalam pernyataan piutang dan kartu piutang. (2) menghitung dan mencatat saldo setiap kartu piutang.

3) Metode pencatatan tanpa buku pembantu (*ledgerless bookkeeping*)

Dalam metode pencatatan piutang ini, tidak digunakan buku pembantu piutang. Faktur penjualan beserta dokumen pendukungnya yang diterima dari Bagian Penagihan, oleh Bagian Piutang diarsipkan menurut nama pelanggan dalam arsip faktur yang belum dibayar (*unpaid invoice file*). Arsip faktur penjualan ini berfungsi sebagai catatan piutang.

4) Metode pencatatan piutang dengan computer

Metode penatatan prutang dengan komputer yang menggunakan *batch system*. Dalam *batch system*, dokumen sumber yang mengarah putang dikumpulkan dan sekaligus diposting setiap harinya untuk pemuktahiran catatan piutang. Dalam sistem komputer dibentuk dua macam arsip : arsip transaksi (*transaction file*) dan arsip induk (*master file*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio ini makin rendah, maka ada over investmen dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rasio perputaran kas ini termasuk ke dalam rasio aktivitas. Cara mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang[7].

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

5. Tahapan Perputaran Piutang

Jenis piutang dibagi menjadi dua yaitu[3] :

a. Piutang dagang

Tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan.

b. Wesel tagih

Tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (*wesel*).

Dokumen yang terkait piutang[11] :

a. Faktur penjualan kredit

Faktur berisi tentang penjualan kredit pelanggan pada perusahaan.

b. Schedule umur piutang (SUP)

Schedule umur piutang berisi tentang jadwal dari tanggal jatuh tempo piutang sebagai dasar untuk melakukan pencocokan antara faktur yang telah dikirimkan dengan schedule/daftar jatuh tempo tersebut.

c. Surat tagihan piutang (STP)

Surat Tagihan Piutang ini berisi tentang peringatan kepada pelanggan untuk segera memenuhi kewajiban/utangnya yang telah jatuh tempo di dalamnya dilengkapi sejumlah piutang yang harus dilunasi pelanggan dengan bunga dan potongannya.

d. Laporan penerimaan kas dari piutang

Laporan Penerimaan Kas dari Piutang (LPKP) berisi tentang laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh bagian piutang, berisi penerimaan kas yang diterima bagian piutang untuk disampaikan pada pimpinan.

Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang yang jatuh temponya

lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, disajikan setelah aset tetap. Rincian piutang yang dimiliki perusahaan berbeda, tergantung kegiatan operasional perusahaan, jenis piutang yang dimiliki. Biasanya perusahaan memisahkan piutang berdasarkan piutang dagang dan piutang lainnya. Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*)[7].

6. Indikator Perputaran Piutang

Indikator dari piutang adalah sebagai berikut[7] :

a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 – 60 hari.

b. Piutang wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel merupakan tagihan perusahaan yang dibuat kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang yang dituangkan dalam bentuk janji pembayaran yang ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*)

7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perputaran Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut[7] :

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas

Berikut adalah klasifikasi piutang secara umum[7] :

a. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang

paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar.

b. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya adalah piutang yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau terkait piutang usaha. Piutang lain lain merupakan tagihan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada investe sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak) dan tagihan kepada karyawan

2.1.3. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan[1].

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan

dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan[3].

Menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bias diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan[4]

Kemampuan untuk menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan adalah penentu utama dari nilai keseluruhan perusahaan dan nilai sekuritas yang dikeluarkannya. Akibatnya, banyak analis ekuitas akan mempertimbangkan profitabilitas sebagai fokus utama dari upaya analitis mereka. Profitabilitas mencerminkan posisi kompetitif perusahaan di pasar, dan lebih jauh lagi, kualitas manajemennya. Laporan laba rugi mengungkapkan sumber pendapatan dan komponen pendapatan dan biaya. Penghasilan dapat didistribusikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali diperusahaan. Penghasilan yang diinvestasikan kembali meningkatkan solvabilitas dan memberikan perlindungan terhadap masalah jangka pendek[12]

2. Prinsip-prinsip Dasar Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau

kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah berkerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.[3]

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba pada umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi[6].

3. Tujuan Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah untuk[3]:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
- b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan

e. Tujuan lainnya

Sementara itu, tujuan lain yang diperoleh adalah[3] :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba.
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri

4. Metode Profitabilitas

Metode analisis profitabilitas adalah sebagai berikut[1] :

- a. Analisis horizontal/ trend analysis, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry untuk waktu yang sama.
- c. *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

Interpretasi Rasio Profitabilitas Berikut ini, kita membahas interpretasi rasio profitabilitas. Untuk setiap rasio profitabilitas, rasio yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih besar [12]:

- a. Margin Laba Kotor : Margin laba kotor menunjukkan persentase pendapatan yang tersedia untuk menutupi biaya operasi dan lainnya dan

untuk menghasilkan laba. Margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan beberapa kombinasi harga produk yang lebih tinggi dan biaya produk yang lebih rendah. Kemampuan untuk menetapkan harga yang lebih tinggi dibatasi oleh persaingan, sehingga laba kotor dipengaruhi oleh (dan biasanya berbanding terbalik dengan) persaingan. Jika suatu produk memiliki keunggulan kompetitif (mis., Branding yang superior, kualitas yang lebih baik, atau teknologi eksklusif), perusahaan lebih mampu mengenakan biaya lebih untuk itu. Dari sisi biaya, margin laba kotor yang lebih tinggi juga dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam biaya produk.

- b. **Margin Laba Operasi:** Keuntungan operasi dihitung sebagai laba kotor dikurangi biaya operasi. Jadi, margin laba operasi yang meningkat lebih cepat dari margin laba kotor dapat menunjukkan perbaikan dalam pengendalian biaya operasi, seperti biaya administrasi. Sebaliknya, margin laba operasi yang menurun dapat menjadi indikator penurunan kendali atas biaya operasi.
- c. **Margin Sebelum Pajak:** Pendapatan sebelum pajak (juga disebut "laba sebelum pajak" atau "EBT") dihitung sebagai laba operasi dikurangi bunga, dan margin sebelum pajak adalah rasio pendapatan sebelum pajak terhadap pendapatan. Margin sebelum pajak mencerminkan efek pada profitabilitas leverage serta pendapatan dan pengeluaran lain (non-operasional). Jika margin sebelum pajak perusahaan meningkat terutama sebagai akibat dari peningkatan jumlah pendapatan non-operasional,

analisis harus mengevaluasi apakah kenaikan ini mencerminkan perubahan yang disengaja dalam fokus bisnis perusahaan dan, oleh karena itu, kemungkinan kenaikan akan berlanjut.

- d. **Margin Laba Bersih:** Laba bersih, atau laba bersih, dihitung sebagai pendapatan dikurangi semua biaya. Penghasilan bersih mencakup komponen berulang dan non-berulang. Umumnya, laba bersih yang digunakan dalam menghitung margin laba bersih disesuaikan untuk item yang tidak berulang untuk menawarkan pandangan yang lebih baik tentang potensi profitabilitas perusahaan di masa depan.
- e. **ROA:** ROA mengukur pengembalian yang diperoleh perusahaan atas asetnya. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh tingkat aset tertentu.
- f. **Pengembalian Modal Total:** Pengembalian modal total mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari semua modal yang digunakannya (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas). Seperti ROA operasi, pengembalian diukur sebelum dikurangi bunga atas modal hutang (yaitu, sebagai pendapatan operasi atau EBIT).
- g. **ROE:** ROE mengukur pengembalian yang diperoleh perusahaan atas modal ekuitasnya, termasuk ekuitas minoritas, ekuitas preferen, dan ekuitas umum. Sebagaimana dicatat, pengembalian diukur sebagai pendapatan bersih (yaitu, bunga atas modal hutang tidak termasuk dalam pengembalian modal ekuitas). Variasi ROE adalah return on common

equity, yang mengukur pengembalian yang diperoleh perusahaan hanya dari ekuitas biasa.

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dan penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan[7].

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Laba Bersih}}$$

5. Tahapan Profitabilitas

Tahapan yang dilakukan dalam rasio profitabilitas adalah[1] :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang

berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

3) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan

penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

- 4) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan

6. Indikator Profitabilitas

Indikator-indaktor profitabilitas yang digunakan adalah[6] :

- a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menggambarakan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan.

- b. *Operating Margin* (OM)

Mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba.

- c. *Net Profit Margin* (NPM)

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

- d. Margin Laba Bersih

Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak.

e. *Return on Equity (ROE)*

Mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

f. *Return on Asset (ROA)*

Mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

Dari berbagai indikator rasio profitabilitas diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator yang digunakan adalah Margin Laba Bersih.

7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas

Bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalamnya menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan[1].

Adapun faktor yang menjadi penilai profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut[7] :

- a. Aspek permodalan yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyedia modal perusahaan. penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

- b. Aspek kualitas Aset Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.2. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
Nurhayati Hasibuan (2019)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT. Siantar Top Tbk	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,078 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,078 > 0,05$, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,827 < 2,0452$). Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,087 >$

			2,0452). dan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk. hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,274 dan nilai F tabel sebesar 3.33 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau F hitung > F tabel = 25,274 > 3.33[7]
Matilde Amaral Canizio (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 120 (hasil perkalian periode penelitian sebanyak 60 periode pengamatan), dengan jumlah sampel sebanyak 2. Profitabilitas terendah 0.01% dan profitabilitas tertinggi 2.86%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas secara rata-rata mengalami perubahan sebesar 0.74%. Standar deviasi profitabilitas sebesar 0.69%. Dengan tingginya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel profitabilitas selama periode pengamatan. Nilai perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 3,01 selama tahun 2008 sampai dengan 2012, dengan nilai maximum 47.39 dan minimum sebesar 0.05. Standar deviasi perputaran kas sebesar 5.36 lebih besar dibandingkan nilai mean

			<p>sebesar 3.01. Dengan besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel perputaran kas. Nilai rata-rata perputaran piutang yang dimiliki sebesar 5.90 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya selama tahun 2008 sampai dengan 2012, dengan nilai maksimum sebesar 17.96 dan minimum sebesar 3.27. Standar deviasi perputaran piutang sebesar 2.89 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 5.90. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan rendahnya fluktuasi variabel perputaran piutang[4]</p>
<p>Zubir (2017)</p>	<p>Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Uji parsial atau uji individual memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset, berikut ini hasil uji parsial atau individual pada penelitian ini adalah : Perputaran kas dengan thitung sebesar 1.544 dengan signifikansi sebesar 0.132 maka nilai ttabel = 1.68957 atau dengan asumsi bahwa thitung < ttabel sehingga pegujian hipotesis parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>real estate dan property</i>. Perputaran piutang</p>

dengan thitung sebesar 9.248 dengan signifikansi sebesar 0.000 maka nilai $t_{tabel} = 1.68957$ atau dengan asumsi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga pengujian hipotesis parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate dan property*. ada pengujian hipotesis secara simultan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 73.355 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.27 dengan signifikansi sebesar 0.00 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 73.355 > 3.27$ maka secara simultan perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate dan property*[13]

Titik Purwanti
(2019)

An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability

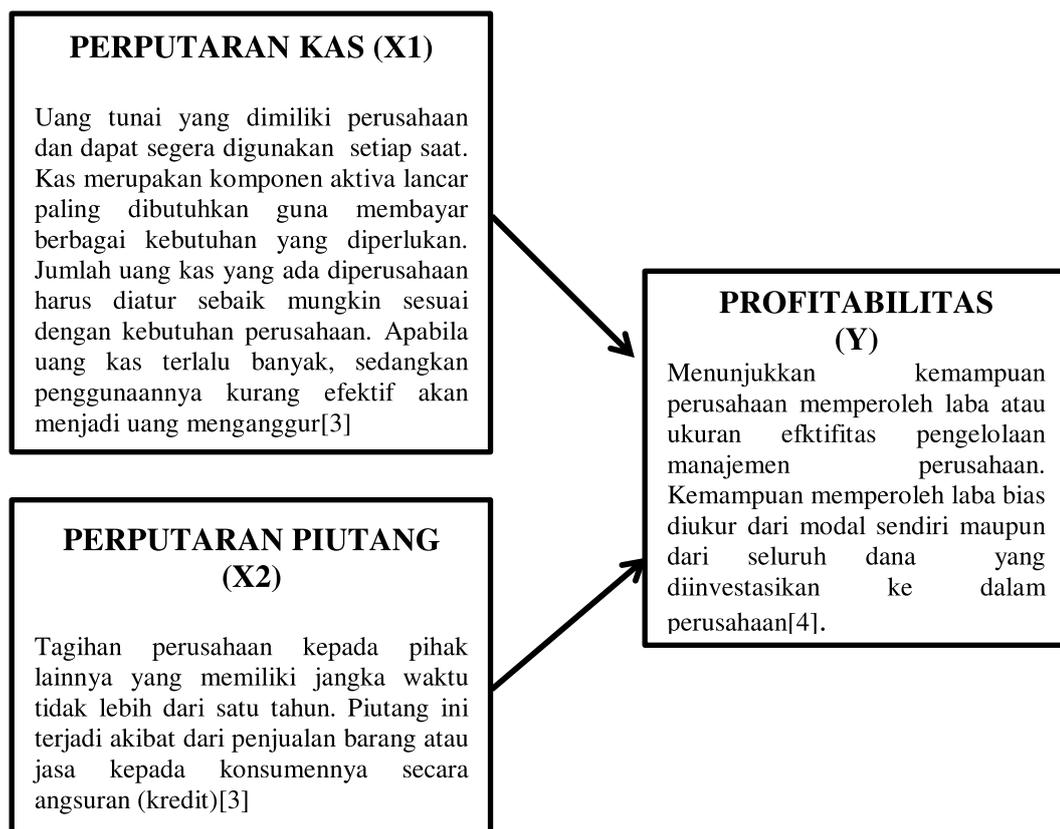
Kuantitatif

Partially for cash turnover has a positive and significant effect on profitability (ROA), this shows that if cash turnover increases, profitability will also increase, likewise partially accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability (ROA). This shows that if the accounts receivable turnover increases, profitability will also increase. Simultaneously the variable cash turnover and accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability. From the

results of the table above, we can find out the results of the t test for the variable cash turnover and accounts receivable turnover towards profitability. From the regression results it is known that the value of the t -count variable cash turnover is 3.489 greater than t table 2,000. With a significance value of 0.003 smaller than $\alpha = 0.05$. This shows that the cash turnover variable has a significant effect on profitability. From the regression results it is known that the magnitude of the t -count of accounts receivable turnover variable is 2.665 greater than t table 2,000, with a significance value of 0.001 smaller than $\alpha = 0.05$. This shows that the accounts receivable turnover variable has a significant effect on profitability. Based on the data generated from the calculation obtained F count of 5.290 is greater than F table 2.53 with 0.004 significance less than the significant value $\alpha = 0.05$ so that it can be concluded that simultaneously or together the variable cash turnover and accounts receivable turnover are factors affecting profitability variables. From the F test results it can be seen that The regression model used in this study shows the goodness of fit model[14]

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigm penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigm penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir[15].



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan dasar pada teori yang relevan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum tentu yang empirik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Lingsgau).

H2 = Ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perumahan PT. Putri Mandiri Lingsgau).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Jalan Perumahan Griya Karya Bakti Blok A No.37 RT.01 Kelurahan Karya Bakti Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan September 2021 dengan rincian alokasi waktu penelitian adalah persiapan, pembuatan proposal, pengajuan atau perbaikan proposal, uji seminar proposal, pengajuan/perbaikan skripsi bab I, II, III, Pengajuan/Perbaikan Skripsi Bab IV dan V, dan ujian skripsi. Kegiatan alokasi waktu penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

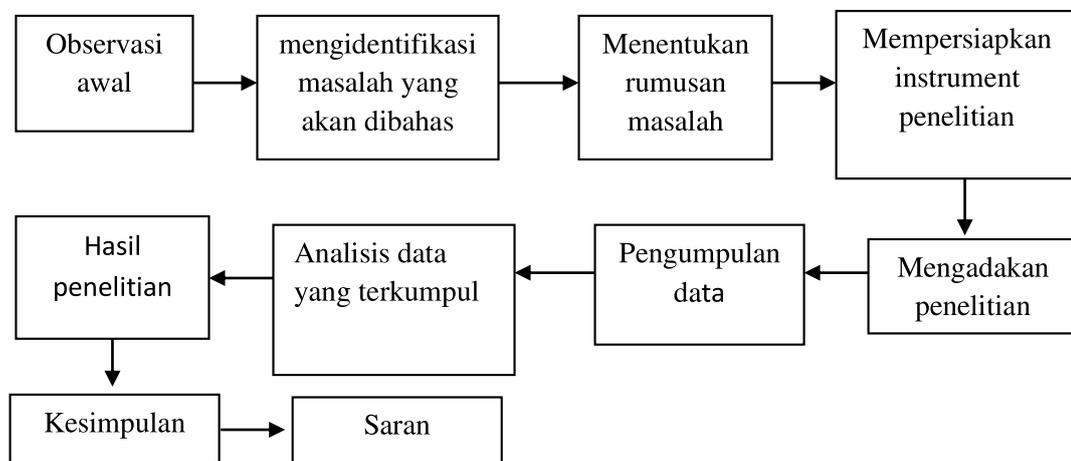
No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian							
		F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g u	S e p
1	Persiapan	■							
2	Pembuatan proposal	■	■						
3	Pengajuan/Perbaikan proposal		■	■	■				
4	Uji seminar proposal			■	■				
5	Pengajuan/Perbaikan Skripsi Bab I, II, III				■	■			
6	Pengajuan/Perbaikan Skripsi Bab IV dan V						■	■	
7	Ujian skripsi								■

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Dari desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan merancang penelitian secara berurutan sehingga mempermudah dalam penelitian peneliti untuk mengatur atau mengevaluasi data-data lapangan agar penelitian ini mendapatkan kesimpulan akhir sesuai dengan fakta lapangan yang diteliti.

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Desain Penelitian

3.3 Variabel dan Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan[15].

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

- a. Profitabilitas(Y)
- b. Kas (X1)
- c. Piutang (X2)

2. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah :

Tabel 3.2 Definisi Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Skala
1	Profitabilitas (Y)	Menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bias diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan[4].	Rasio
2	Kas (X1)	Uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada dip perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan menjadi uang menganggur[3].	Rasio
3	Piutang (X2)	Tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit)[3].	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[16].

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Putri Mandiri Linggau.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) [16].

Jadi berdasarkan pernyataan diatas yang betul-betul representatif (mewakili), maka peneliti mengambil sampel dengan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu[16].

Dengan menggunakan metode purposive sampling bertujuan untuk pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel berdasarkan syarat tertentu yang melibatkan pemilihan subjek yang berada ditempat yang

menguntungkan dan memberikan informasi yang terbaik yang diperlukan.

Syarat yang menjadi sampel perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perumahan di PT. Putri Mandiri Linggau.
- b. Perumahan type 36 di PT. Putri Mandiri Linggau.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut (2018-2020).
- d. Terdapat pelaporan kas, piutang dan profitabilitas dalam 36 bulan terakhir.

Jadi setelah dilakukan *sampling purposive* pada PT. Putri Mandiri Linggau maka didapatkan sebanyak 3 tahun penelitian yang dijadikan 36 bulan pelaporan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian

3.5 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari 2 sumber data yaitu [15] :

1. Data Primer, data yang diperoleh dari responden melalui laporan keuangan dan hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder, data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari laporan keuangan. Dan data sekunder berupa artikel, buku-buku sebagai teori.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpul data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya [15].

1. Pengumpulan data dengan observasi

Menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Pengumpulan data dengan wawancara/ interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Pengumpulan data dengan triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti lebih berfokus pada pengumpulan data dengan observasi, dan pengumpulan data dengan dokumentasi.

3.7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram[16].

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan[16].

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Dari teknis analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien Korelasi (r)

Persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan formulasi di atas adalah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional antara variable dependen (Y) dengan variable independen (X), akan tetapi tidak dapat diketahui lebih jauh mengenai apakah persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen[16].

Koefisien korelasi (r) adalah akar dari rasio antara jumlah kuadrat antara variansi yang dapat dijelaskan dan jumlah kuadrat variansi total. Aturan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut[16] :

$$r = \frac{\sqrt{\sum(Y_c - Y)^2}}{\sqrt{\sum(Y - \bar{Y})^2}}$$

Yang menyatakan bahwa :

Y_c : taksiran (nilai Y yang ditentukan dengan menggunakan persamaan regresi yang diperoleh)

\bar{Y} : Y rata-rata

Y : nilai Y actual

2. Uji t (parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien korelasi. Uji t dalam penelitian ini menggunakan rumus[16]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah responden

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel besar (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah[16].

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Puteri Mandiri Linggau merupakan perusahaan pengembang perumahan bersubsidi di Kota Lubuklinggau, yang bergerak di bidang *Developer, Consultant, dan Trading*. Berawal dari usaha mengelola, memasarkan, dan memproduksi rumah dari hasil kerjasama dengan *investor* pemilik tanah dan berelasi dengan Bank BTN. Usaha ini didirikan secara resmi dihadapan 10 Notaris dari berbagai daerah, dengan nomor Akta SK AHU-0041983.AH.01.Tahun 2017. Penjualan perumahan PT. Puteri Mandiri Linggau pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dengan penjualan rumah siap huni blok A, B, C dan D serta type rumah 36 memiliki luas bangunan 36 hingga 72 meter persegi dan luas tanah 60 meter persegi dengan spesifikasi ruangan berupa 2 kamar tidur, 1 ruang keluarga yang berfungsi sebagai ruang tamu juga dan 1 dapur serta kamar mandi. Harga yang ditawarkan sebesar Rp. 140,000,000 per rumah.

Dalam penelitian ini terdapat 36 bulan laporan keuangan perusahaan dan dibuat ke dalam laporan keuangan tahunan yang dari 3 tahun yaitu termasuk laba dan penjualan yaitu :

Tabel 4.1 Laporan perbulan Laba dan Penjualan

Bulan	Lab	Penjualan
31 Januari 2018	Rp 815.437.922	Rp 2.497.362.510
28 Februari 2018	Rp 949.833.576	Rp 3.762.538.890
31 Maret 2018	Rp 435.598.358	Rp 2.899.565.501
30 April 2018	Rp 562.797.498	Rp 3.009.735.200
31 Mei 2018	Rp 766.963.408	Rp 1.895.463.725
30 Juni 2018	Rp 573.779.080	Rp 1.745.990.000
31 Juli 2018	Rp 850.609.026	Rp 2.087.635.433
31 Agustus 2018	Rp 370.111.048	Rp 2.225.056.754
30 September 2018	Rp 811.706.833	Rp 1.987.365.473
31 Oktober 2018	Rp 816.925.186	Rp 3.253.388.980
30 November 2018	Rp 818.734.332	Rp 2.222.652.634
31 Desember 2018	Rp 932.140.612	Rp 3.348.659.612
31 Januari 2019	Rp 822.074.898	Rp 2.580.613.296
28 Februari 2019	Rp 861.817.598	Rp 2.678.664.328
31 Maret 2019	Rp 435.280.960	Rp 1.686.962.715
30 April 2019	Rp 766.879.103	Rp 1.553.931.100
31 Mei 2019	Rp 1.527.811.794	Rp 2.505.162.520
30 Juni 2019	Rp 662.449.502	Rp 1.980.300.511
31 Juli 2019	Rp 841.050.058	Rp 1.768.755.271
31 Agustus 2019	Rp 940.766.469	Rp 2.895.516.192
30 September 2019	Rp 792.882.256	Rp 2.572.283.385
31 Oktober 2019	Rp 543.274.446	Rp 3.875.415.057
30 November 2019	Rp 696.864.762	Rp 3.044.543.776
31 Desember 2019	Rp 864.195.088	Rp 3.100.027.256
31 Januari 2020	Rp 537.959.723	Rp 1.478.461.706
28 Februari 2020	Rp 389.472.927	Rp 1.833.289.500
31 Maret 2020	Rp 711.326.879	Rp 2.150.264.496
30 April 2020	Rp 671.849.308	Rp 2.002.551.079
31 Mei 2020	Rp 773.112.772	Rp 2.046.986.437
30 Juni 2020	Rp 894.321.107	Rp 3.350.990.649
31 Juli 2020	Rp 541.261.560	Rp 2.289.332.213
31 Agustus 2020	Rp 343.312.937	Rp 3.449.119.400
30 September 2020	Rp 789.455.879	Rp 2.658.031.695
31 Oktober 2020	Rp 200.241.868	Rp 2.759.024.258
30 November 2020	Rp 421.451.766	Rp 1.467.657.562
31 Desember 2020	Rp 280.740.829	Rp 1.709.324.210

Sumber data : PT. Puteri Mandiri Linggau

1. Laporan laba dan penjualan tahun 2018 PT. Puteri Mandiri Linggau adalah laporan laba tertinggi pada bulan Februari sebesar

Rp.949,833,576,- dan terendah pada bulan Agustus sebesar Rp.370,111,048,-. Laporan penjualan tertinggi pada bulan Februari sebesar Rp.3,762,538,890,- dan terendah pada bulan Juni sebesar Rp.1,745,990,000,-.

2. Laporan laba dan penjualan tahun 2019 PT. Puteri Mandiri Linggau adalah laporan laba tertinggi pada bulan Mei sebesar Rp.1,527,811,794,- dan terendah pada bulan Maret sebesar Rp.435,280,960,-. Laporan penjualan tertinggi pada bulan Oktober sebesar Rp.3,875,415,057,- dan terendah pada bulan April sebesar Rp.1,553,931,100,-.
3. Laporan laba dan penjualan tahun 2020 PT. Puteri Mandiri Linggau adalah laporan laba tertinggi pada bulan Juni sebesar Rp.894,321,107,- dan terendah pada bulan Oktober sebesar Rp.200,241,868,-. Laporan penjualan tertinggi pada bulan Agustus sebesar Rp.3,449,119,400,- dan terendah pada bulan Januari sebesar Rp.1,478,461,706,-.

Tabel 4.2 Laporan pertahun Laba dan Penjualan

Tahun	Laba	Penjualan
2018	Rp. 6.554.507.555	Rp 30.935.414.712
2019	Rp. 9.755.346.934	Rp 30.242.175.407
2020	Rp. 8.704.636.879	Rp 27.195.033.205

Sumber data : PT. Puteri Mandiri Linggau

1. Laporan laba tahunan PT. Puteri Mandiri Linggau adalah tahun 2018 sebesar Rp. 6,554,507,555,-, tahun 2019 sebesar Rp. 9,755,346,934,- dan tahun 2020 sebesar Rp. 8,704,636,879,-.
2. Laporan Penjualan tahunan PT. Puteri Mandiri Linggau adalah tahun 2018 sebesar Rp.30,935,414,712,-, tahun 2019 sebesar Rp.30,242,175,407,- dan tahun 2020 sebesar Rp.27,195,033,205,-.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Laba.

Berikut ini deskripsi dari masing-masing variabel tersebut :

1. Perputaran Kas

Uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada dip perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan menjadi uang menganggur[3]. Tabel 4.3 berikut menunjukkan hasil perputaran kas PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Perputaran Kas

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	12	2,55	8,85	4,4858	1,90545
2019	12	1,89	4,61	3,4025	,90970
2020	12	1,90	6,80	4,1700	1,43292
Valid N (listwise)	12				

Sumber data : data diolah (spss 25)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai perputaran kas tahun 2018 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 2,55 dan nilai maximum sebesar 8,85 serta nilai rata-rata perputaran kas berada pada angka sebesar 4,4858. Nilai perputaran kas tahun 2019 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 1,89 dan nilai maximum sebesar

4,61 serta nilai rata-rata perputaran kas berada pada angka sebesar 3,4025. Dan nilai perputaran kas tahun 2020 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 1,90 dan nilai maximum sebesar 6,80 serta nilai rata-rata perputaran kas berada pada angka sebesar 4,1700.

2. Perputaran Piutang

Tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit)[3]. Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil perputaran piutang PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Perputaran Piutang

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2018	12	2,18	5,78	3,6075	1,21752
2019	12	2,81	19,31	5,7067	4,41666
2020	12	3,03	11,13	6,0617	2,64445
Valid N (listwise)	12				

Sumber data : data diolah (spss 25)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai perputaran piutang tahun 2018 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 2,18 dan nilai maximum sebesar 5,78 serta nilai rata-rata perputaran piutang berada pada angka sebesar 3,6075. Nilai perputaran piutang tahun 2019 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 2,81 dan nilai maximum sebesar 19,31 serta nilai rata-rata perputaran piutang berada pada angka sebesar 5,7067. Dan nilai perputaran piutang tahun

2020 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 3,03 dan nilai maximum sebesar 11,13 serta nilai rata-rata perputaran piutang berada pada angka sebesar 6,0617.

3. Laba

Menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan[4]. Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil laba PT. Putri Mandiri Linggau tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Laba

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
2018	12	2,17	5,83	3,3642	1,26106
2019	12	1,46	6,28	2,9683	1,24703
2020	12	2,35	11,68	4,4092	2,89631
Valid N (listwise)	12				

Sumber data : data diolah (spss 25)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai laba tahun 2018 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 2,17 dan nilai maximum sebesar 5,83 serta nilai rata-rata profitabilitas berada pada angka sebesar 3,3642. Nilai laba tahun 2019 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 1,46 dan nilai maximum sebesar 6,28 serta nilai rata-rata laba berada pada angka sebesar 2,9683. Dan nilai laba tahun 2020 dengan nilai minimum berada pada angka sebesar 2,35 dan

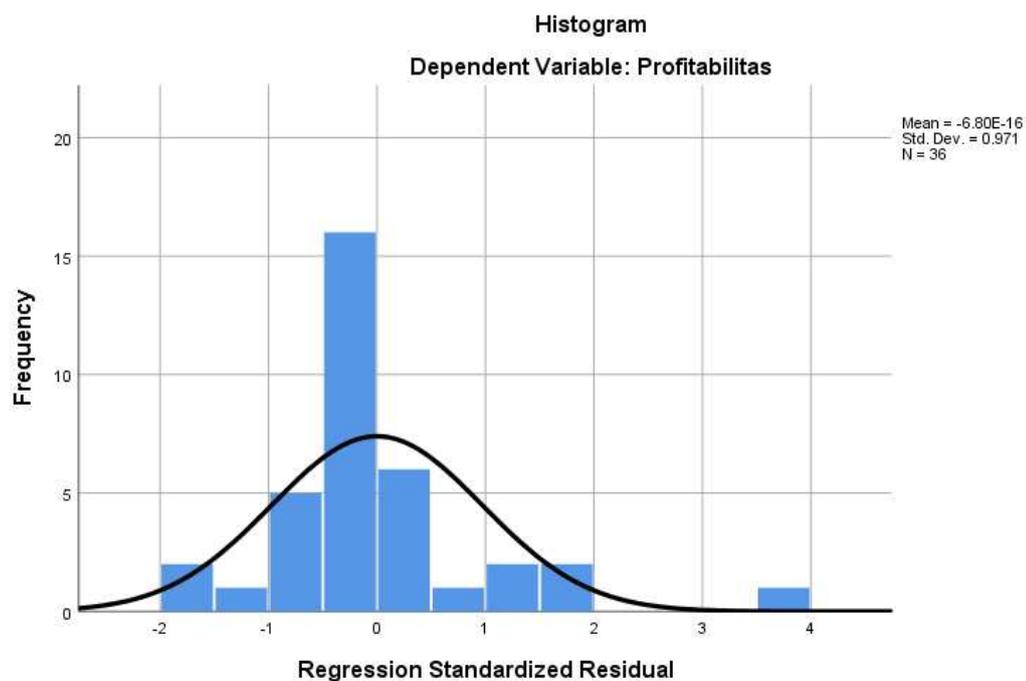
nilai maximum sebesar 11,68 serta nilai rata-rata laba berada pada angka sebesar 4,4092.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram[16]. Dapat dilihat pada grafik histogram normalitas data berikut ini :

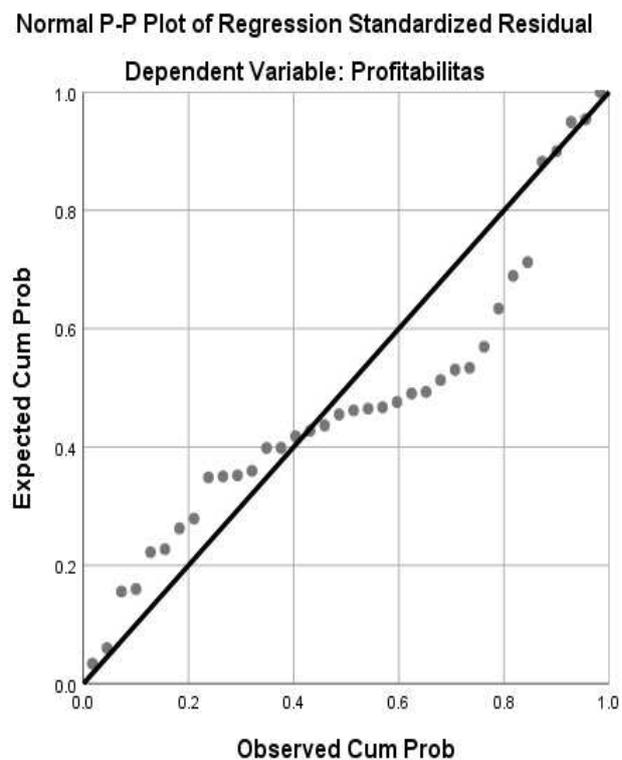
Grafik 4.1 Histogram



Sumber data : data diolah (spss 25)

Pada grafik 4.1 uji normalitas (Histogram) tampak bahwa tiap data menyebar ke seluruh daerah normal. Daerah normal itu sendiri adalah daerah yang berada di bawah kurva tersebut yang bentuknya seperti lonceng.

Grafik 4.2 P-P Plot



Sumber data : data diolah (spss 25)

Data berdistribusi normal juga terbukti pada output grafik 4.2 Hasil normal P-P Plot. Titik-titik menyebar sepanjang garis regresi. Hal tersebut mengartikan sebaran datanya merata sehingga dapat dihasilkan Y yang merata pula pada garis regresi.

Tabel 4.6 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,0194	5,1253	3,5806
	Std. Deviation	1,50311	3,16240	2,00123
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.271	.232
	Positive	.181	.271	.232
	Negative	-.081	-.176	-.158
Test Statistic		.181	.271	.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 ^c	.098 ^c	.067 ^c

Sumber data : data diolah (spss 25)

Untuk menganalisisnya dapat dilihat baris *asympt. sig (2-tailed)*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel Perputaran Kas (X^1) adalah hasil nilai *Unstandardized Residual* $0,104 > 0,05$, variabel Perputaran Piutang (X^2) adalah hasil nilai *Unstandardized Residual* $0,98 > 0,05$ dan variabel Profitabilitas (Y) adalah hasil nilai *Unstandardized Residual* $0,067 > 0,05$. Dari seluruh variabel nilai *asympt. sig (2-tailed)* $> 0,05$ sehingga datanya dinyatakan normal dan uji normalitas data terpenuhi secara normal dan data layak digunakan untuk dianalisis selanjutnya.

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan[16].

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi

linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.7 Linearitas Profitabilitas ke Perputaran Kas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas * Perputaran Kas	Between Groups	(Combined)	137.093	32	4.284	4.173	.132
		Linearity	36.177	1	36.177	35.239	.010
		Deviation from Linearity	100.916	31	3.255	3.171	.186
	Within Groups		3.080	3	1.027		
	Total		140.173	35			

Sumber data : data diolah (spss 25)

Dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas, maka hasil yang didapat dari uji linearitas profitabilitas ke perputaran kas menunjukkan nilai signifikan linearity sebesar $3.171 > 0.05$ dengan demikian terdapat hubungan linear.

Tabel 4.8 Linearitas Profitabilitas ke Perputaran Piutang

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas * Perputaran Piutang	Between Groups	(Combined)	137.393	31	4.432	6.378	.042
		Linearity	45.341	1	45.341	65.253	.001
		Deviation from Linearity	92.052	30	3.068	4.416	.079
	Within Groups		2.779	4	.695		
	Total		140.173	35			

Sumber data : data diolah (spss 25)

Dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas, maka hasil yang didapat dari uji linearitas profitabilitas ke perputaran piutang menunjukkan nilai signifikan linearity sebesar $4.416 > 0.05$ dengan demikian terdapat hubungan linear.

4.1.4. Pengujian Koefisien Korelasi (r)

Persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan formulasi di atas adalah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), akan tetapi tidak dapat diketahui lebih jauh mengenai apakah persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen[16].

Apabila koefisien korelasi menunjukkan ± 1 berarti hubungan variabel independen adalah sangat kuat, tetapi bila koefisien korelasi menunjukkan angka mendekati 0 maka pengaruh tersebut sangat rendah sekali bahkan jika koefisien adalah 0 maka tidak ada hubungan sama sekali.

Tabel 4.9 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data : Sugiono 2018

Tabel 4.10 Pengujian Koefisien Korelasi X^1 Ke Y

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.508 ^a	.258	.236	1,74891

a. *Predictors: (Constant), Perputaran Kas*

Sumber data : data diolah (spss 25)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.10 diatas, maka besarnya hubungan variabel Perputaran Kas (X^1) terhadap Profitabilitas (Y) yang dapat dilihat dari hasil nilai korelasi sebesar 0,508 dengan berpedoman korelasi menunjukkan angka sebesar 0,400-0,599 berarti hubungan variabel independen **sedang** yang ditunjukkan oleh tanda tersebut hanya berkaitan dengan arah

korelasi kalau positif berarti searah sedangkan negatif berarti berlawanan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan variabel perputaran kas (X^1) terhadap profitabilitas (Y).

Tabel 4.11 Pengujian Koefisien Korelasi X^2 Ke Y

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.569 ^a	.323	.304	1,67008

a. *Predictors: (Constant), Perputaran Piutang*

Sumber data : data diolah (spss 25)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.11 diatas, maka besarnya hubungan variabel Perputaran Piutang (X^2) terhadap Profitabilitas (Y) yang dapat dilihat dari hasil nilai korelasi sebesar 0,569 dengan berpedoman korelasi menunjukkan angka sebesar 0,400-0,599 berarti hubungan variabel independen **sedang** yang ditunjukkan oleh tanda tersebut hanya berkaitan dengan arah korelasi kalau positif berarti searah sedangkan negatif berarti berlawanan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan variabel perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y).

4.1.5. Uji t (parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien korelasi[16].

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dari penelitian ini adalah variabel perputaran kas (X^1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Dari hipotesis penelitian ini, maka hipotesis statistik yang akan disusun adalah :

H_{01} : Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X^1) terhadap Profitabilitas (Y).

H_{a1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X^1) terhadap Profitabilitas (Y).

Tabel 4.12 Uji t Hipotesis 1

	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Profitabilitas (Y) --> Perputaran Kas (X^1)	3,439	1,688298	0,002

Sumber Data : data diolah (SPSS 25)

Dari hasil perhitungan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan perputaran kas (X^1) terhadap profitabilitas (Y) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,439 > t_{tabel} = 1,688298$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,002$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang diajukan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X^1) terhadap Profitabilitas (Y). karena terbukti dan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dari penelitian ini adalah variabel perputaran piutang (X^2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Dari hipotesis penelitian ini, maka hipotesis statistik yang akan disusun adalah :

H_{02} : Ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X^2) terhadap Profitabilitas (Y).

H_{a2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X^2) terhadap Profitabilitas (Y)

Tabel 4.13 Uji t Hipotesis 2

	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Profitabilitas (Y) --> Perputaran Piutang (X^2)	4,032	1,688298	0,000

Sumber Data : data diolah (SPSS 25)

Dari hasil perhitungan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,032 > t_{tabel} = 1,688298$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,000$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang diajukan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X^2) terhadap Profitabilitas (Y). karena terbukti dan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.1.6. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah[16].

Tabel 4.14 Uji Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.666 ^a	.443	.409	1,53819

a. *Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas*

Sumber data : data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan nilai determinasi R^2 (*R Square*) 0,443 (44,3%) artinya secara bersamaan antara variabel perputaran kas (X^1) dan perputaran piutang (X^2) memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (Y) dan setelah disesuaikan nilai sebesar 44,3 %, maka sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian variabel perputaran kas (X^1) dan perputaran piutang (X^1) terhadap profitabilitas (Y) bahwa terdapat variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penjelasan tentang hasil pengujian adalah sebagai berikut :

4.2.1. Perputaran Kas (X^1) terhadap Profitabilitas (Y)

Pengaruh perputaran kas (X^1) terhadap profitabilitas (Y) dapat dibuktikan positif dan signifikan yang artinya hipotesis 1 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tingginya tingkat kas perusahaan maka akan dapat menguntungkan perusahaan dalam mencari laba. Dengan nilai kas perusahaan akan dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba optimal yang diinginkan karena perusahaan dapat menggunakan kas perusahaan untuk mencari atau menambah kegiatan baru dalam mendapatkan laba usaha. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Matilde Amaral Canizio (2017) dan Titik Purwanti (2019) menyatakan bahwa sama-sama ada pengaruh signifikan atau positif perputaran kas (X^1) terhadap profitabilitas (Y) sehingga hipotesis 1 diterima. Ada pengaruh perputaran kas (X^1) terhadap profitabilitas (Y) dapat disebabkan karena kas perusahaan yang baik dapat membuat atau menambah kegiatan yang lain untuk mendapatkan laba. Sejalan dengan penelitian peneliti tersebut selama periode 2018-2020 menghasilkan bahwa nilai positif dan signifikan hipotesis diterima sesuai dengan penelitian yang relevan.

4.2.2. Perputaran Piutang (X^2) terhadap Profitabilitas (Y)

Pengaruh perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y) dapat dibuktikan positif dan signifikan yang artinya hipotesis 2 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai piutang perusahaan yang tinggi juga dapat menciptakan laba perusahaan. Dengan tingginya nilai perputaran piutang akan semakin baik dalam mengharapkan profitabilitas, ini akan mempermudah perusahaan dalam melakukan pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Hasibuan (2019), Matilde Amaral Canizio (2017), Zubir (2017) dan Titik Purwanti (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sehingga hipotesis 2 diterima. Adanya pengaruh perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y) dapat disebabkan oleh perputaran piutang yang cepat ini akan menunjukkan hasil yang positif dan berpengaruh. Sejalan dengan penelitian peneliti tersebut selama periode 2018-2020

menghasilkan bahwa nilai positif dan signifikan hipotesis diterima sesuai dengan penelitian yang relevan.

4.2.3. Hasil Analisis Regresi

Dari hasil perolehan analisis regresi dengan persamaan $Y = 0,160 + 0,485X^1 + 0,287X^2$ terlihat bahwa nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 0,160, diperoleh nilai b1 sebesar 0,485 dan b2 sebesar 0,287. Hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel independen maka variabel dependen adalah sebesar 160. Nilai determinasi R^2 (*R Square*) 0,443 (44,3%) artinya secara bersamaan antara variabel perputaran kas (X^1) dan perputaran piutang (X^2) memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (Y).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Diketahui bahwa tingkat signifikan perputaran kas (X^1) terhadap profitabilitas (Y) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,439 > t_{tabel} = 1,688298$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,002$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang diajukan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X^1) terhadap Profitabilitas (Y).
2. Diketahui bahwa tingkat signifikan perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,032 > t_{tabel} = 1,688298$ dengan tingkat signifikan $sig = 0,000$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang diajukan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X^2) terhadap profitabilitas (Y).

5.2. Saran

1. Untuk memudahkan para investor dalam menganalisis keadaan kas dan piutang perusahaan, maka hendaknya membuktikan secara terinci dalam mendapatkan informasi yang lengkap. Oleh karena itu para emiten juga diharapkan dapat memberikan laporan keuangan perusahaan secara riil dan tepat waktu, sehingga informasi ini dapat memberikan secara nyata prospek pengeluaran kewajiban atau beban perusahaan untuk kedepannya.
2. Untuk pihak perusahaan harus tetap memperhatikan kondisi pengeluaran sebagai kewajiban atau beban karena akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh pihak universitas tentang variabel perputaran kas dan perputaran piutang yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, semakin banyak dilakukan penelitian maka semakin bagus hasil *power of test*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abadi Jusuf and R. M. Tambunan, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018.
- A. Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakkan k. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan ke. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Kamaludin and R. Indriani, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revi. B: Penerbit Mandar Maju, 2018.
- Kamaludin and R. Indriani, *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*, Edisi Revi. Bandung: Penerbit Mandar maju, 2018.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada, 2018.
- Maiti and Bidinger, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Siantar TOP, Tbk,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- M. A. Canizio, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Timor Leste,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 10, pp. 3527–3548, 2017.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018.
- Nurhadi, T. D. Astuti, E. S. Utami, and M. Budiantara, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Cetakan ke. Yogyakarta: Penerbit Sibuku Media, 2017
- R. T. Sataloff, M. M. Johns, and K. M. Kost, *International Financial Statement Analysis*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017

- T. Purwanti, "An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability," *Int. J. Seocology*, vol. 01, no. 01, pp. 37–44, 2019, doi: 10.29040/seocology.v1i01.6.
- V. W. Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Pe. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2017.
- W. R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2020
- Z. Zubir, "Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property," *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 671–677, 2017, doi: 10.33059/jseb.v8i1.208.